

Pengaruh Kecerdasan Logis-Matematis, Hasil Belajar Pengantar Akuntansi, dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya

**PENGARUH KECERDASAN LOGIS-MATEMATIS, HASIL BELAJAR
PENGANTAR AKUNTANSI, DAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI DI SMK NEGERI 1
SURABAYA**

Dwi Ari Prayogoh

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : dwariyugo.dap@gmail.com

Luqman Hakim

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : luqmanhakim@unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan pada saat ini merupakan kebutuhan bagi semua manusia yang berjalan secara terus-menerus tanpa henti. Dimana dengan pendidikan manusia dapat berkembang sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan logis-matematis (X1), hasil belajar Pengantar Akuntansi (X2), penggunaan media pembelajaran (X3) terhadap tingkat pemahaman akuntansi siswa SMK Negeri 1 Surabaya Prodi Akuntansi (Y). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan nilai hasil belajar siswa dan lembar kuesioner atau angket. Teknik analisis datanya menggunakan analisis statistika regresi berganda dengan bantuan *Software*.

Hasil pengumpulan data angket dan nilai siswa bertujuan untuk menguji tingkat pengaruh variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa Kecerdasan logis-matematis, hasil belajar pengantar akuntansi, dan penggunaan media pembelajaran baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kata Kunci : Logis-Matematis, Hasil Belajar, Media Pembelajaran, Akuntansi

Abstract

Education at this time is a necessity for all human beings who walk was constantly without stopping. Where the human education can be developed in accordance with existing capabilities in him. This study aimed to determine the effect of logical-mathematical intelligence (X1), learning outcomes Introduction to Accounting (X2), the use of instructional media (X3) on the level of understanding of accounting students of SMK Negeri 1 Surabaya Accounting Department (Y). This type of research is quantitative research. The research instrument used in this study is to use the value, and student learning outcomes questionnaire or questionnaires. Data analysis techniques using multiple regression statistical analysis using Software.

The results of the data collection questionnaire and value students' aims to test the extent of the influence of the variables X1, X2, and X3 to Y. The result showed that the logical-mathematical intelligence, learning outcomes introductory accounting, and the use of instructional media either individually or jointly influence the level of understanding of accounting.

Keywords: Logical-Mathematical, Results Learning, Learning Media, Accounting

PENDAHULUAN

Pendidikan pada saat ini merupakan kebutuhan bagi semua manusia yang berjalan secara terus-menerus tanpa henti. Dimana dengan pendidikan manusia dapat berkembang sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya. Seperti yang tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berlakunya sistem pendidikan nasional tersebut menjadi pedoman bagi sekolah-sekolah dan perguruan tinggi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu yang akan membantu tercapainya sistem pendidikan tersebut. Pendidikan kejuruan adalah

pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Pengertian ini mengandung pesan bahwa setiap institusi yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan harus berkomitmen menjadikan tamatannya mampu bekerja dalam bidang tertentu (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995).

Sehubungan dengan hal tersebut maka sekolah menengah kejuruan sebagai sub sistem pendidikan nasional seyogyanya mengutamakan persiapan peserta didiknya untuk mampu memilih karir, memasuki lapangan pekerjaan, berkompetensi dan mengembangkan dirinya dengan sukses dilapangan kerja yang cepat berubah dan berkembang. Oleh sebab itu SMK mendapat perhatian yang besar karena spesifikasi dan relevansinya dengan tuntutan-tuntutan nyata dari dunia industri atau dunia kerja.

Tuntutan tersebut tidak luput juga dari SMK Negeri 1 Surabaya Program Studi akuntansi yang harus menghasilkan peserta didik yang berkompeten di bidang akuntansi. Yaitu mampu menginformasikan keputusan, merekomendasikan, dan memberikan solusi permasalahan. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan benar-benar memahami akuntansi secara keseluruhan, mulai dari akuntansi dasar hingga akuntansi lanjutan.

Pengukuran tingkat pemahaman akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya perlu dilakukan melihat lebih banyak siswa yang belum memahami akuntansi daripada yang memahami akuntansi. Dapat dibuktikan dari nilai akuntansi biaya, akuntansi keuangan, dan pengantar akuntansi yang masih banyak di bawah nilai KKM.

Menurut Sudjana, Nana (2014) pemahaman merupakan kemampuan menangkap makna atau mampu memahami arti dari suatu konsep. Dimana harus ada hubungan konsep dan makna yang terkandung dalam konsep tersebut. Pemahaman seseorang terhadap orang lain. Situasi dan objek lain adalah hasil dari proses pembelajaran tidak hanya pemahaman saja tetapi juga berupa aplikasi dari hasil pemahaman tersebut.

Sementara itu menurut Melandv dan Aziza dalam Zakiah, Farah (2013). Pemahaman akuntansi merupakan kemampuan seseorang mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Pemahaman akuntansi ini dapat di ukur dari nilai mata pelajaran yang meliputi, pengantar akuntansi, akuntansi keuangan, akuntansi biaya, dan *auditing*. Mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang menggambarkan akuntansi secara umum.

Di dalam melakukan pengukuran tingkat pemahaman akuntansi dapat melalui beberapa faktor. Menurut Suprianto, Edy (2013) menyatakan pemahaman akuntansi dapat di ukur dengan kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan hubungan budaya dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderasi. Sedangkan menurut Sari, Eka Kartika (2014) menyatakan pemahaman dapat di ukur dengan penggunaan media pembelajaran. Sementara itu menurut Wulansari, Mayang (2015) pemahaman akuntansi juga dapat di ukur melalui kecerdasan logis-matematis, hasil belajar pengantar akuntansi, dan minat belajar.

Dari pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa pengukuran pemahaman siswa dapat dilakukan dengan kecerdasan emosional, penggunaan media pembelajaran, perilaku belajar, kecerdasan logis-matematis, hasil belajar pengantar akuntansi, minat belajar, dan hubungan budaya dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderasi. Dalam penelitian ini variabel yang di ambil adalah kecerdasan logis-matematis, hasil belajar pengantar akuntansi, dan penggunaan media pembelajaran.

Indriyani, Tri (2014) yang menyatakan salah satu kemampuan dasar yang menjadi prasyarat utama untuk pembelajaran akuntansi adalah kemampuan numerik karena memang akuntansi sebenarnya berurusan dengan angka-angka seperti halnya statistik, matematika, dan sebagainya. Karena itu kemampuan numerik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan

pembelajaran akuntansi. Menurut Suyadi (2010) kecerdasan matematis-logis adalah kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola berpikir logis dan ilmiah. Biasanya, kecerdasan ini dimiliki oleh para ilmuwan, matematikawan, saintis, filosof, fisikawan, dan lain sebagainya. Kecerdasan ini mempunyai dua unsur, yakni matematika dan logika. Dua unsur ini disatupadukan sehingga menjadi kecerdasan matematis-logis. Hal ini dikarenakan keterkaitan diantara keduanya (matematika-logika) sangat erat, bahkan keduanya sama-sama mengikuti hukum dasar yang sama, yakni konsistensi.

Faktor selanjutnya yang diduga mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa adalah hasil belajar Pengantar Akuntansi. Menurut Irwansyah, M. Rudi (2012), Pengantar Akuntansi merupakan prasyarat yang harus ditempuh siswa untuk dapat menempuh pelajaran selanjutnya karena didalam Pengantar Akuntansi mahasiswa akan mempelajari konsep-konsep dasar akuntansi yang mendasari pemahamannya terhadap akuntansi lanjutan.

Selain kecerdasan logis matematis dan hasil belajarpengantar akuntansi terdapat pula faktor-faktor lainnya. Penggunaan media pembelajaran salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa. Dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Sari, Eka Kartika (2014) yang menyebutkan bahwa penggunaan media gambar ada pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman siswa. Dan penelitian Novianti, Riska Dwi (2010) yang menyebutkan penggunaan media dapat meningkatkan rendahnya pemahaman siswa.

Berdasarkan faktor yang dijabarkan singkat di atas maka penulis mengambil penelitian dengan judul "Pengaruh Kecerdasan Logis-Matematis, Hasil Belajar Pengantar Akuntansi, dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Pemahaman Akuntansi"

Permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kecerdasan logis-matematis, hasil belajar Pengantar Akuntansi, penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi siswa Program Studi Akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya ?
2. Apakah kecerdasan logis-matematis berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi siswa Program Studi Akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya ?
3. Apakah hasil belajar Pengantar Akuntansi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi siswa Program Studi Akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya ?
4. Apakah penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi siswa Program Studi Akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya ?

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Kecerdasan Logis-Matematis

Menurut Suyadi (2010) kecerdasan matematis-logis adalah kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola berpikir logis dan ilmiah. Biasanya, kecerdasan ini dimiliki oleh para ilmuwan,

matematikawan, saintis, filosof, fisikawan, dan lain sebagainya. Kecerdasan ini mempunyai dua unsur, yakni matematika dan logika. Dua unsur ini disatupadukan sehingga menjadi kecerdasan matematis-logis. Hal ini dikarenakan keterkaitan diantara keduanya (matematika-logika) sangat erat, bahkan keduanya sama-sama mengikuti hukum dasar yang sama, yakni konsistensi.

Pengertian Hasil Belajar Pengantar Akuntansi

Menurut Arifin, Zainal (2011) hasil belajar merupakan gambaran tentang apa yang harus digali, dipahami, dan dikerjakan peserta didik. Hasil belajar ini merefleksikan keluasan, kedalaman, kerumitan dan harus digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu.

Pengertian Media Pembelajaran

Kustandi, Cecep (2013) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Media pembelajaran adalah saran untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.

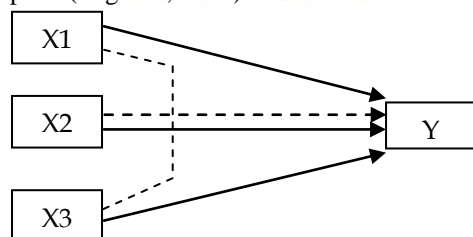
Pengertian Pemahaman Akuntansi

Menurut Melandy dan Aziza dalam Zakiah, Farah (2013), pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi.

Tingkat pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (body knowledge) maupun sebagai proses atau praktik. Penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai tes.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini berlandaskan pada filsafat positivism yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2010).



Gambar 1 Rancangan Penelitian

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat.

Variabel bebas (*independent variabel*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini terdiri dari tiga prediktor yaitu:

- Kecerdasan logis-matematis (X1)
- Hasil belajar Pengantar Akuntansi (X2)
- Penggunaan Media Pembelajaran (X3)

Variabel terikat (*dependent variabel*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah tingkat Pemahaman akuntansi (Y).

Populasi dan Sampel

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, diperlukan adanya subyek/obyek penelitian.

Populasi

Menurut Arikunto, Suharmisi (2013) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi yang digunakan dalam suatu penelitian adalah yang sesuai dengan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah siswa SMK 1 Prodi Akuntansi kelas XII Surabaya Sebanyak 192 siswa.

Sampel

Menurut Arikunto, Suharmisi (2013) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik ini digunakan dengan asumsi bahwa anggota populasinya dianggap homogen. Cara pengambilan sampel penelitian tidak memilih responden, melainkan pengambilan undian. Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan digunakan peneliti menggunakan rumus Slovin (Sarwono, 2010) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel populasi 5%

Instrumen Pengambilan Data

Dalam penelitian ini instrumen berupa Nilai Hasil Belajar siswa digunakan untuk mengukur kecerdasan logis-matematis dan hasil belajar Pengantar Akuntansi. Sedangkan instrumen berupa kuisioner atau angket digunakan untuk mengukur penggunaan media pembelajaran.

Penilaian angket ini menggunakan skala likert yang terdiri dari 4 pilihan jawaban yang tersedia, sehingga responden tinggal memilih. Jawaban setiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Alternatif jawaban yang ada dalam angket sebagai berikut :

Tabel 1 Alternatif Jawaban Terhadap Suatu Pertanyaan

Kategori responden	Nilai Skor
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: Arikunto (2013)

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya akan diolah dan dianalisis guna dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Analisis statistika yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, regresi linier berganda, Uji hipotesis, dan koefisien determinasi dengan bantuan *Software*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data

Penyajian data berikut menyajikan profil dari responden dan menyajikan data mengenai deskripsi jawaban angket yang terdiri dari kecerdasan logis matematis (X1), Hasil Belajar Pengantar Akuntansi (X2), Penggunaan Media Pembelajaran (X3), dan tingkat pemahaman akuntansi (Y).

Profil Responden

Profil responden digolongkan berdasarkan Kelas siswa SMK Negeri 1 Surabaya Prodi pendidikan akuntansi Kelas XII, dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2 Profil responden berdasarkan kelas

No	Kelas	Frekuensi	Presentase
1.	XII AK 1	25	19 %
2.	XII AK 2	36	28 %
3.	XII AK 3	38	29 %
4.	XII AK 4	31	24 %
Total		130	100 %

Sumber : Data diolah (2017)

Pengujian Data

a. Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas dilihat dari grafik histogram memberikan pola berbentuk lonceng. Maka grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas atau dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil perhitungan nilai VIF untuk kecerdasan logis matematis (X1) sebesar 1,052, hasil belajar pengantar akuntansi (X2) sebesar 1,036, dan penggunaan media pembelajaran sebesar 1,050. Nilai VIF <10 dan nilai tolerance > 0,1. Maka model regresi dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil gambar grafik *scatterplot* tampak bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah titik nol pada sumbu vertikal dan tidak teratur atau tidak membentuk suatu pola teratur (bergelombang, menyebar, menyempit), sehingga dapat disimpulkan pada model regresi ini tidak terjadi heterokdastisitas.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.891	7.614		1.036	.302
1 X1	.196	.071	.222	2.762	.007
X2	.263	.074	.282	3.536	.001
X3	.352	.134	.212	2.635	.009

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4 dapat dibuat model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 7,891 + (0,196)X1 + (0,263)X2 + (0,352)X3 + e$$

Pengujian Hipotesis

Hasil uji parsial kecerdasan logis-matematis (X1) mempunyai t_{hitung} sebesar 2,762 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,990 dan signifikan 0,007 lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi adanya pengaruh kecerdasan logis-matematis terhadap pemahaman akuntansi diterima. Hal ini berarti kecerdasan logis-matematis (X1) secara parsial memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y).

Hasil belajar pengantar akuntansi (X2) mempunyai t_{hitung} sebesar 3,536 lebih besar dari t_{tabel} 1,990 dan memiliki nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi adanya pengaruh hasil belajar pengantar akuntansi terhadap pemahaman akuntansi diterima. Hal ini berarti hasil belajar pengantar akuntansi (X2) secara parsial memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y).

Penggunaan media pembelajaran (X3) mempunyai t_{hitung} sebesar 2,635 lebih besar dari t_{tabel} 1,990 dan memiliki nilai signifikan 0,009 lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap pemahaman akuntansi diterima. Hal ini berarti penggunaan media pembelajaran (X3) secara parsial memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y).

Hasil uji secara simultan mendapatkan hasil signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha (0,05) sehingga hipotesis yang berbunyi adanya pengaruh secara simultan kecerdasan logis-matematis, hasil belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan logis-matematis (X1), hasil belajar pengantar akuntansi (X2), dan penggunaan media pembelajaran (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y).

Koefisien Determinasi Berganda

Nilai adjusted R squares sebesar 20,8% perubahan variabel tingkat pemahaman akuntansi dipengaruhi oleh kecerdasan logis-matematis, hasil belajar pengantar akuntansi, dan penggunaan media pembelajaran. Sedangkan sisanya 79,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kecerdasan logis-matematis, hasil belajar pengantar akuntansi, dan penggunaan media pembelajaran terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan kecerdasan logis-matematis (X1), hasil belajar pengantar akuntansi (X2), dan penggunaan media pembelajaran (X3) berpengaruh secara positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi dipengaruhi oleh kecerdasan logis-matematis, hasil belajar pengantar akuntansi, dan penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data yang diketahui (R²) dari persamaan regresi linier berganda diperoleh nilai adjusted R squares sebesar 20,8% perubahan variabel tingkat pemahaman akuntansi dipengaruhi oleh kecerdasan logis-matematis, hasil belajar pengantar akuntansi, dan penggunaan media pembelajaran. Sedangkan sisanya 79,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel 4.16 diketahui juga nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar positif 0,476 atau 47,6% menunjukkan hubungan yang positif dan tergolong kuat antara kecerdasan logis-matematis, hasil belajar pengantar akuntansi, dan penggunaan media pembelajaran terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Sedangkan dari hasil uji F diperoleh hasil signifikan 0,000 lebih kecil dari nilai alpha (0,05). Dengan demikian maka logis-matematis (X1), hasil belajar pengantar akuntansi (X2), dan penggunaan media pembelajaran (X3) berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y).

Seseorang yang memiliki kecerdasan logis-matematis cenderung menyukai dan efektif dalam hal menghitung, menganalisis hitungan, menemukan fungsi-fungsi dan hubungan, memperkirakan, memprediksi, bereksperimen, mencari jalan keluar yang logis, menemukan adanya pola, induksi dan deduksi, membuat garis besar, membuat langkah-langkah, serta menggunakan algoritme (Suyadi, 2010). Merujuk hasil penelitian Uyar, Ali dan Ali HG (2011) yang menyebutkan bahwa kemampuan matematika berpengaruh signifikan terhadap belajar mahasiswa pada mata kuliah akuntansi keuangan.

Menurut Irwansyah, M. Rudi (2012), Pengantar Akuntansi merupakan prasyarat yang harus ditempuh mahasiswa untuk dapat menempuh pelajaran selanjutnya karena didalam Pengantar Akuntansi mahasiswa akan mempelajari konsep-konsep dasar akuntansi yang mendasari pemahamannya terhadap akuntansi lanjutan. Hasil belajar Pengantar Akuntansi menjadi tolak ukur untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran akuntansi. Jika nilai Pengantar Akuntansi bagus diharapkan tingkat pemahaman akuntansi siswa juga tinggi. Sedangkan

Menurut Nelson, et al (2008) menyatakan bahwa kemampuan dasar akuntansi yang dimiliki seseorang mempengaruhi pemahaman akuntansi yang dimilikinya.

Menurut Sari, Eka Kartika (2014) yang menyebutkan bahwa penggunaan media gambar ada pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman siswa. Dan penelitian Novianti, Riska Dwi (2010) yang menyebutkan penggunaan media dapat meningkatkan rendahnya pemahaman siswa.

2. Pengaruh Kecerdasan logis-matematis terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan logis-matematis (X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 2,762 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,990 dan signifikan 0,007 lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Penelitian ini membuktikan bahwa jika siswa yang memiliki kecerdasan logis matematis yang baik maka akan memiliki tingkat pemahaman akuntansi yang baik pula.

Hal ini dikarenakan didalam mempelajari akuntansi pasti berhubungan dengan angka dan permasalahan keuangan yang ada. Siswa yang kecerdasan logis matematisnya baik mampu memecahkan masalah, mengenali pola, dan mengenali angka dengan baik pula. Sehingga siswa yang memiliki kecerdasan logis matematis baik akan mempelajari akuntansi dengan baik, sebaliknya jika siswa tidak memiliki kecerdasan logis-matematis yang baik maka akan kesulitan mempelajari akuntansi. Hal tersebut ditunjukkan dalam penelitian ini, karena hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kecerdasan logis matematis berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dengan demikian maka hipotesis peneliti telah terbukti.

Menurut Suyadi (2010) kecerdasan matematis-logis adalah kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola berpikir logis dan ilmiah. Biasanya, kecerdasan ini dimiliki oleh para ilmuwan, matematikawan, saintis, filosof, fisikawan, dan lain sebagainya. Kecerdasan ini mempunyai dua unsur, yakni matematika dan logika. Dua unsur ini disatupadukan sehingga menjadi kecerdasan matematis-logis. Hal ini dikarenakan keterkaitan diantara keduanya (matematika-logika) sangat erat, bahkan keduanya sama-sama mengikuti hukum dasar yang sama, yakni konsistensi.

Menurut Howard Gardner dalam Suyadi (2010) menyatakan bahwa kecerdasan matematis-logis merupakan kecerdasan yang paling penting dalam klasifikasinya. Dalam kecerdasan ini terdapat beberapa aspek, seperti kemampuan berpikir logis, memecahkan masalah, pola pikir deduksi-induksi, kemampuan mengenali pola dan hubungan, di samping berhitung itu sendiri. Jadi, kemampuan berhitung atau matematika hanya sebagian kecil dari

kecerdasan ini. Masih banyak aspek dari kecerdasan ini selain kemampuan berhitung.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Indriani, Tri (2014) yang menyatakan bahwa salah satu kemampuan dasar yang menjadi prasyarat utama untuk pembelajaran akuntansi adalah kemampuan numerik karena memang akuntansi sebenarnya berurusan dengan angka-angka seperti halnya statistik, matematika, dan sebagainya. Karena itu kemampuan numerik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran akuntansi. Demikian pula merujuk hasil penelitian Uyar, Ali dan Ali HG (2011) yang menyebutkan bahwa kemampuan kemampuan matematika berpengaruh signifikan terhadap belajar mahasiswa pada mata kuliah akuntansi keuangan.

3. Pengaruh hasil belajar pengantar akuntansi terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengantar akuntansi berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil belajar pengantar akuntansi (X_2) mempunyai t_{hitung} sebesar 3,536 lebih besar dari t_{tabel} 1,990 dan memiliki nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Artinya bahwa jika hasil belajar pengantar akuntansi siswa baik maka tingkat pemahaman akuntansi akan baik pula.

Pengantar akuntansi adalah awal siswa untuk mempelajari akuntansi lebih lanjut karena di dalam pengantar akuntansi terdapat dasar-dasar untuk mempelajari akuntansi. Apabila dasarnya sudah kuat maka untuk mempelajari akuntansi lebih lanjut akan mudah, namun apabila dasarnya kurang kuat maka akan kesulitan didalam mempelajari akuntansi lebih lanjut.

Hasil uji regresi menunjukkan apabila hasil belajar pengantar akuntansi meningkat satu satuan, maka tingkat pemahaman akuntansi akan meningkat sebesar 0,263 dengan asumsi variabel yang lain tidak mengalami perubahan atau bersifat konstan. Koefisien bernilai positif antara hasil belajar pengantar akuntansi dengan tingkat pemahaman akuntansi, semakin tinggi hasil belajar pengantar akuntansi maka semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi.

Menurut Arifin, Zainal (2011) hasil belajar merupakan gambaran tentang apa yang harus digali, dipahami, dan dikerjakan peserta didik. Hasil belajar ini merefleksikan keluasaan, kedalaman, kerumitan dan harus digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu.

Pengukuran hasil belajar biasanya diukur melalui pemberian nilai. Menurut Sudjana (2014) mengemukakan bahwa untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu.

Menurut Irwansyah (2012), Pengantar akuntansi merupakan prasyarat yang harus ditempuh mahasiswa untuk dapat menempuh pelajaran selanjutnya karena didalam Pengantar akuntansi akan mempelajari konsep-konsep dasar akuntansi yang mendasari pemahamannya terhadap akuntansi lanjutan. Hasil belajar Pengantar Akuntansi menjadi tolak ukur untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran akuntansi. Jika nilai Pengantar Akuntansi bagus diharapkan tingkat pemahaman akuntansi siswa juga tinggi. Namun pada kenyataannya siswa yang mendapat nilai yang bagus pada matapelajaran Pengantar Akuntansi belum tentu mempunyai tingkat pemahaman yang tinggi tentang akuntansi. Sedangkan Menurut Nelson, et al (2008) menyatakan bahwa kemampuan dasar akuntansi yang dimiliki seseorang mempengaruhi pemahaman akuntansi yang dimilikinya.

4. Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran (X_3) mempunyai t_{hitung} sebesar 2,635 lebih besar dari t_{tabel} 1,990 dan memiliki nilai signifikan 0,009 lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Dengan demikian membuktikan jika media pembelajaran yang digunakan baik maka tingkat pemahaman akuntansi akan baik pula.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk mempermudah penyerapan materi pada siswa. Karena dengan media, pembelajaran akan lebih menarik, lebih jelas dipahami, bervariasi, dan menuntut siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran. Apabila siswa dapat menyerap materi dengan baik maka tingkat pemahaman akuntansi akan baik pula, dan sebaliknya apabila siswa tidak dapat menyerap materi dengan baik maka tingkat pemahaman akuntansi siswa tidak baik pula.

Hasil regresi menunjukkan apabila penggunaan media pembelajaran meningkat satu satuan, maka tingkat pemahaman akuntansi akan meningkat sebesar 0,352 dengan asumsi variabel yang lain tidak mengalami perubahan atau bersifat konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara penggunaan media pembelajaran dengan tingkat pemahaman akuntansi, semakin berguna media pembelajaran semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi.

Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad (2002: 2) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar siswa antara lain: (1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik, (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak

kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran, dan (4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengar uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan mendemonstrasikan dan lain-lain.

Menurut Sari, Eka Kartika (2014) yang menyebutkan bahwa penggunaan media gambar ada pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman siswa. Dan penelitian Novianti, Riska Dwi (2010) yang menyebutkan penggunaan media dapat meningkatkan rendahnya pemahaman siswa.

PENUTUP

Simpulan

1. Kecerdasan logis-matematis, Hasil Belajar pengantar akuntansi, dan penggunaan Media pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Karena dengan memiliki kemampuan numerikal yang baik, menguasai dasar-dasar akuntansi, dan di dukung dengan penggunaan media pembelajaran maka akan meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi.
2. Kecerdasan logis-matematis berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini berarti dengan semakin meningkatnya kecerdasan logis-matematis maka tingkat pemahaman akuntansi juga akan meningkat.
3. Hasil belajar pengantar akuntansi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini berarti dengan semakin meningkatnya hasil belajar pengantar akuntansi maka tingkat pemahaman akuntansi juga akan meningkat.
4. Penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap tingkat Pemahaman akuntansi. Hal ini berarti semakin berguna media pembelajaran bagi siswa maka tingkat pemahaman akuntansi juga akan meningkat.

Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen minat belajar, perilaku belajar, kecerdasan emosional. Atau variabel Moderating kepercayaan diri pada hubungan budaya siswa.
2. Bagi pihak akademisi diharapkan mampu membantu siswa dalam meningkatkan penguasaan konsep dasar akuntansi, pengembangan kecerdasan logis-matematis, serta peningkatan penggunaan media pembelajaran untuk memperoleh pemahaman akuntansi yang baik.
3. Untuk penelitian selanjutnya agar memperhatikan instrument indikator persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran, karena dirasa kurang tepat. Dan disarankan untuk penilaian instrument menggunakan skala lima penilaian atau skala Guttman.

DAFTAR PUSTAKA.

- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu*
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Keterampilan Menjelang 2020 Untuk Era Global*. Depdikbud. Jakarta.
- Indriani, Tri. 2014. "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Numerik Terhadap Hasil Belajar Akuntansi". *Jurnal Akuntansi*. Vol (1).
- Irwansyah, M. Rudi. 2012. "Pengaruh Hasil Belajar Dasar-Dasar Akuntansi, Matematika Ekonomi dan Bisnis, dan Minat Terhadap Pemahaman Akuntansi Yang Dikategorikan Berdasarkan Gaya Belajar". *Jurnal Ekonomi*. ISSN 1829-5282.
- Kustandi, Cecep. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Nelson. I.T., Venzek, V.P., Ouirin. J.J., dan Kovar. S.E. 2008. "Trends in Accounting Student Characteristic: Results from a 15-year Longitudinal study at FSA schools". *Issues in Accounting Education*. Vol 23(3): hal. 237-389.
- Novianti, Riska Dwi. 2010. "Pengembangan Media Komik Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Bentuk Soal Cerita Bab Pecahan Pada Siswa Kelas V SDN Ngembung". *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa, Vol.10 (1) hal. 74-85
- Ratnasari, Mufida. 2013. "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Profesionalitas Guru dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2011/2012". *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. Yogyakarta: UNY, Hal. 208-225.
- Sari, Eka Kartika. 2014. "Pengaruh Media Gambar Terhadap Pemahaman Materi Ekonomi". *Jurnal FKIP Cirebon*. Cirebon : Universitas Swadaya Gunung Jati. Vol 2(3) hal. 1-12.
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinau Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D)*. Bandung: Alfabeta.

- Suprianto, Edy. 2015. "Faktor-Faktor Penentu Tingkat Pemahaman Akuntansi". *Jurnal Universitas Islam Sultan Agung*, Vol XVIII No. 3.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Mandiri.
- Uyar, Ali dan Ali H.G. 2011. "Factors Assosiated With Student Performance in Financial Accounting Course". *European Journal on Economics and Political Studies*. Vol 4(2): 139-154
- Wulansari, Mayang. 2015. "Pengaruh Kecerdasan Logis-Matematis, Hasil Belajar Pengantar Akuntansi, dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi". *Jurnal Unesa*. Surabaya.
- Zakiah, Farah. 2013. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi*. (Online). (<http://repository.unej.ac.id>, diakses 24 November 2016)

